

## PERAN AKUNTAN DALAM MEWUJUDKAN *GREEN TECHNOLOGY*, SEBAGAI UPAYA MENSUKSESKAN SDGS 2030

**Dian Pratama**

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga  
[dian.pratama-2017@feb.unair.ac.id](mailto:dian.pratama-2017@feb.unair.ac.id)

**Nofel Andriawan**

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga  
[nofel.andriawan-2017@feb.unair.ac.id](mailto:nofel.andriawan-2017@feb.unair.ac.id)

**Dimas Fajar Noercholis**

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga  
[dimas.fajar.nurcholis-2017@feb.unair.ac.id](mailto:dimas.fajar.nurcholis-2017@feb.unair.ac.id)

**Bari Bahtiar**

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga  
[bari.bahtiar-2017@feb.unair.ac.id](mailto:bari.bahtiar-2017@feb.unair.ac.id)

**Raka Gemilang Hevrinanda**

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga  
[raka.gemilang.hevrinanda-2017@feb.unair.ac.id](mailto:raka.gemilang.hevrinanda-2017@feb.unair.ac.id)

### ABSTRAK

Upaya memajukan dan mengembangkan peradaban manusia, hingga kini terus dilakukan. Mulai dari pengembangan teknologi, ekonomi, hingga taraf hidup manusia. Pengembangan dunia sekarang ini, berfokus pada keberlanjutan dari sebuah program dalam menjaga lingkungan. Dari segala bidang yang ada baik kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, semuanya berorientasi pada keberlanjutan dan pelestarian lingkungan hidup. *Green technology* merupakan suatu gerakan baru yang ditawarkan, untuk menjaga keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. *Green technology* haruslah diterapkan disegala bidang, salah satunya adalah dalam keprofesian akuntansi atau yang biasa disebut akuntan. Kajian ini membahas bagaimana peran seorang akuntan dalam kegiatan sehari-harinya untuk mewujudkan *green technology* dan mensukseskan program SDG's (Sustainable development goals) 2030.

**Kata kunci:** *Green technology, Akuntan, SDG's.*

### PENDAHULUAN

Langkah – langkah untuk memajukan dan mengembangkan peradaban manusia, terus menerus dilakukan hingga kini. Pembangunan ini meliputi berbagai aspek kehidupan, mulai dari pengembangan teknologi, ekonomi, hingga taraf hidup manusia. Pengembangan dunia sekarang ini, berfokus pada keberlanjutan dari sebuah program dalam menjaga lingkungan. Dari segala bidang yang ada baik kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, semuanya berorientasi pada keberlanjutan dan pelestarian lingkungan hidup.

*Green technology* merupakan suatu konsep pengembangan teknologi, dimulai dari teori-teori perancangan atau pengembangan suatu sistem operasi, sistem aplikasi dan teknologi yang berbasis ramah lingkungan dan hemat energi. Kegiatannya meliputi berbagai bidang yang terkait dengan pengembangan suatu teknologi seperti perancangan dan pengembangan perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), perangkat sumber daya manusia (*brainware*) dan juga termasuk daur ulangnya (Yahfizham, 2017).

Sekarang ini, sosialisasi, kampanye-kampanye dan program-program mengenai penerapan teknologi hijau (*green technology*) yang ramah lingkungan di Indonesia melalui

berbagai macam media dan keterlibatan Pemerintah dari berbagai Kementerian seperti Lingkungan Hidup, Komunikasi dan Informatika, dan dunia usaha serta industri sudah sangat jarang terdengar.

Untuk itu, sebagai mahasiswa yang memiliki peran sebagai *agent of change*, kita tidak harus terus bersemangat dan kontinyu untuk mengingatkan kembali betapa sangat pentingnya kajian terhadap teknologi hijau yang ramah lingkungan. Sebagai mahasiswa harusnya kita bisa kembali membuat isu yang memberikan langkah tepat terkait dengan konsep *green technology* sehingga kelestarian alam dan keberlanjutan lingkungan yang diharapkan dapat terwujud.

Kajian ini mengulas dan menemukan bahwa ternyata konsep dari teknologi hijau yang ramah lingkungan memiliki ruang lingkup yang luas dan dalam, mulai dari aspek konsep dan definisi. Dalam kajian ini juga mengulas mengenai bagaimana hal yang bisa kita lakukan untuk melestarikan lingkungan melalui hal sederhana, seperti kebiasaan penggunaan komputer, perilaku – perilaku yang menuju pada penghematan energi, limbah komputer dan berbagai macam pendekatan sampai dengan pendirian suatu tempat praktek (laboratorium) yang ramah lingkungan.

Akan tetapi, selama ini masih terdapat celah yang menarik untuk ditindak lanjuti, salah satunya adalah bagaimana mengembangkan dan menciptakan produk sumber daya manusia yang nantinya akan menjadi pemimpin. Diharapkan pemimpin tersebut nantinya mampu menanamkan nilai - nilai yang peduli terhadap ekologi dengan pola pikir, pola sikap dan pola perilaku yang mengarah pada kelestarian lingkungan kepada suatu entitas yang dipimpinnya.

Peran seorang akuntan diharapkan mampu menjadi pioner untuk menghasilkan sumber daya manusia yang peduli terhadap lingkungan, kelestarian alam, kelestarian energi, dan *eco-friendly*, melalui perilaku – perilaku yang menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Selain masalah mengenai pemimpin yang bisa menerapkan berbagai perilaku untuk menjaga kelestarian lingkungan dan penghematan energi, ada pula masalah lain yaitu mengenai sinergitas lintas profesi.

Semua profesi seharusnya bisa menjadi partisipan dalam mewujudkan kelestarian lingkungan secara berkelanjutan melalui profesinya tersebut. Salah satu profesi yang dapat berperan adalah seorang akuntan.

## STUDI PUSTAKA

### a. SDG's (Sustainable Development Goals)

SDG's adalah sebuah konsep yang membahas mengenai cara mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Konsep ini berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang merupakan rencana aksi global untuk 15 tahun ke depan (berlaku sejak 2016 hingga 2030), SDG's berlaku bagi seluruh negara, sehingga seluruh negara tanpa kecuali negara maju memiliki kewajiban moral untuk mencapai Tujuan dan Target SDGs (RAHARJO, 2014).

### b. Green Technology

Green Thecnology adalah suatu teknologi yang digunakan untuk melaksanakan atau memelihara alam dari berbagai aktifitas negatif yang dapat merugikan manusia tanpa merusak sumber daya yang ada (Sriwardiningsih, 2014).

### c. Peran Akuntan dalam mewujudkan *green technology*

Akuntan adalah gelar professional yang diberikan kepada seorang sarjana yang telah menempuh pendidikan di jurusan akuntansi dan lulus dalam pendidikan profesi akuntansi Peran akuntansi dalam lingkungan adalah mengidentifikasi atas biaya lingkungan untuk meningkatkan keakuratan biaya produk dan mendukung perusahaan dalam mendesain produk yang lebih ramah lingkungan demi tidak tercemarnya lingkungan. Adapun peran lainnya yaitu identifikasi, kompilasi, pengukuran, analisis,

pelaporan dan penggunaan informasi biaya lingkungan dalam memproses pengambilan keputusan untuk membantu mengurangi dampak lingkungan karena disebabkan oleh sistem dan aktivitasnya (Wiyantoro, Yulianto, Muchlis, & Ramdhani, 2011).

### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan pengembangan proyek. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pihak – pihak akuntan, seperti dosen. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui literature dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian.

Selain pendekatan pengembangan proyek, penulis juga menggunakan metode deskriptif analisis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dunia, PBB terus menerus memikirkan bagaimana caranya untuk membangun dunia, dan menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka PBB menyusun *Sustainable Development Goals (SDGs)* atau disebut juga Global Goals yang secara resmi dicanangkan pada 25 September 2015 (Wahyuningsih, 2017).

Konsep SDGs sendiri lahir pada Konferensi PBB Sustainable Developments Rio+20 pada Tahun 2012. SDGs sendiri lahir menggantikan MDGs (Millenium Development Goals) yang berakhir pada Tahun 2015. SDGs lahir dengan 17 tujuan, yaitu<sup>1</sup>:

1. Menghapus kemiskinan dalam segala bentuknya di manapun
2. Mengakhiri kelaparan, mencapai keamanan pangan dan perbaikan gizi, dan memajukan pertanian berkelanjutan
3. Memastikan hidup yang sehat dan memajukan kesejahteraan bagi semua orang di semua usia
4. Memastikan kualitas pendidikan yang inklusif dan adil serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua
5. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan
6. Memastikan ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi bagi yang berkelanjutan bagi semua
7. Memastikan akses ke energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua
8. Mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan inklusif, kesempatan kerja yang penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak bagi semua
9. Membangun infrastruktur yang tangguh, menggalakkan industrialisasi yang berkelanjutan dan inklusif dan mengembangkan inovasi
10. Mengurangi kesenjangan di dalam dan antar negara
11. Menjadikan kota dan pemukiman manusia inklusif, aman, berketahanan dan berkelanjutan

---

<sup>1</sup><https://www.sdg2030indonesia.org>

12. Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan
13. Mengambil tindakan mendesak untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya
14. Melestarikan dan menggunakan samudera, lautan serta sumber daya laut secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan
15. Melindungi, memperbaiki, serta mendorong penggunaan ekosistem daratan yang berkelanjutan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi penggurunan, menghentikan dan memulihkan degradasi tanah, serta menghentikan kerugian keanekaragaman hayati
16. Mendorong masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan bagi semua orang, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkat
17. Memperkuat cara-cara implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

Dari tujuh belas (17) usaha pembangunan dan pengembangan dunia secara berkelanjutan tersebut merupakan kelanjutan dari apa yang sudah dibangun pada MDGs. Ada 5 pondasi dari SDGs yaitu (manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan). Salah satu yang menjadi inti dari pembangunan dunia secara berkelanjutan adalah kelestarian alam dan penghematan energi secara berkelanjutan. Untuk mewujudkan hal tersebut, baru – baru ini lahirlah suatu konsep yang berkaitan dengan pelestarian alam dan penghematan energi yang disebut dengan *green technology*.

*Green technology* (teknologi hijau) merupakan suatu pengembangan teknologi teori-teori dari perancangan atau pengembangan suatu sistem operasi, sistem aplikasi dan teknologi ramah lingkungan dan hemat energi. Kegiatannya meliputi berbagai bidang seperti perancangan dan pengembangan perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), perangkat sumber daya manusia (*brainware*) dan juga termasuk daur ulangnya.

Konsep tersebut muncul karena adanya kesadaran dari masyarakat dunia mengenai pentingnya pelestarian alam dan penggunaan energi secara efektif dan efisien. Konsep ini haruslah diterapkan untuk terwujudnya SDGs di tahun 2030 kelak. Dalam mewujudkannya diperlukan sinergitas antar profesi dan kesadaran seluruh masyarakat dunia.

Salah satu yang bisa ambil peran adalah seorang akuntan. Akuntan adalah gelar profesional atau boleh dikatakan suatu profesi yang diberikan kepada seorang sarjana yang telah menempuh pendidikan di jurusan akuntansi dan lulus dalam pendidikan profesi akuntansi (PPAK). Profesi akuntan adalah berkaitan dengan bagaimana mengelola keuangan suatu entitas dan menyusun laporan keuangannya. Akan tetapi, dalam mewujudkan *green technology*, akuntan juga turut berperan.

Peran seorang akuntan dalam melestarikan lingkungan adalah dengan mengidentifikasi atas biaya lingkungan untuk meningkatkan keakuratan biaya produk dan mendukung perusahaan dalam mendesain produk yang lebih ramah lingkungan (*eco friendly*) demi tidak tercemarnya lingkungan. Adapun peran lainnya yaitu identifikasi, kompilasi, pengukuran, analisis, pelaporan dan penggunaan informasi biaya lingkungan dalam memproses pengambilan keputusan untuk membantu mengurangi dampak lingkungan karena disebabkan oleh sistem dan aktifitasnya.

Peran sederhana seorang akuntan dalam mewujudkan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan adalah dengan menerapkan konsep *green technology* dalam kegiatan sehari – hari. Salah satu contohnya adalah penggunaan teknologi yang mengurangi penggunaan kertas. Pengurangan penggunaan kertas, merupakan langkah awal untuk menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Penggunaan teknologi dalam melakukan kegiatan akuntansi juga menjadikan pekerjaan seorang akuntan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Penggunaan teknologi dalam menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan juga harus

memperhatikan penggunaan energi. Hemat dalam menggunakan energi, merupakan salah satu komponen dalam mewujudkan kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Beberapa hal yang bisa dilakukan seorang akuntan dalam menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan melalui penerapan konsep *green technology* antara lain :

- a) Mengurangi penggunaan kertas, dengan mengganti lembar kerja menjadi komputerisasi
- b) Memastikan pengeluaran – pengeluaran yang berkaitan dengan pembiayaan ramah lingkungan, misalkan dalam melakukan pembelian barang, maka kantong yang digunakan adalah yang terbuat dari bahan yang mudah diuraikan
- c) Daur ulang kertas – kertas yang sudah tidak terpakai
- d) Menggunakan tanaman – tanaman pencegah nyamuk, untuk menggantikan penggunaan obat nyamuk yang tidak ramah lingkungan
- e) Mematikan keran air jika tidak digunakan
- f) Menghemat penggunaan listrik
- g) Bagi akuntan pendidik, maka mengajarkan kepada siswa atau mahasiswa mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Peran-peran serta perilaku sederhana yang telah disebutkan diatas, merupakan langkah dini untuk mewujudkan cita-cita dunia dalam melestarikan lingkungan secara berkelanjutan. Peran nyata bagi seorang akuntan untuk mewujudkannya juga perlu ditingkatkan, selain itu, kesadaran masyarakat dunia akan pentingnya kelestarian lingkungan secara berkelanjutan juga perlu ditingkatkan. Semua hal ini merupakan upaya nyata dalam mewujudkan suksesnya SDGs 2030.

### KESIMPULAN

Dalam mewujudkan pembangunan dunia secara berkelanjutan atau SDGs (*Sustainable Development Goals*) haruslah ada sinergi lintas profesi. Salah satu yang menjadi tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut adalah pelestarian lingkungan. Untuk mewujudkannya tidak hanya menjadi tanggung jawab profesi yang terkait saja. Salah satu yang bisa berperan adalah seorang akuntan. Walaupun sebagai profesi yang berkaitan dengan pencatatan keuangan suatu lembaga atau institusi, seorang akuntan juga bisa berperan dalam mewujudkan *green technology*.

Konsep *green technology* yang merupakan proses pembangunan yang tetap memperhatikan kelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Seorang akuntan dapat berperan dalam mewujudkan konsep tersebut antara lain mengurangi penggunaan kertas. Selain mengurangi penggunaan kertas, dan digantikan dengan aplikasi yang lebih efektif dan efisien, perilaku akuntan yang berganti dari manual kertas menjadi aplikasi juga harus diperhatikan, karena dalam konsep *green technology*, bukan hanya menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan, namun juga bagaimana menghemat energi.

Penghematan energi dalam perubahan pola dari manual kertas menjadi aplikasi antara lain, mematikan listrik jika tidak digunakan, melepas colokan dari stop kontak, serta memastikan printer mati sebelum dan sesudah digunakan. Jika hal – hal ini telah dilaksanakan dengan baik dan benar, maka SDGs yang direncanakan akan terwujud dengan baik. (Hamidi, Hamim, & Mohamed Mustafa, 2016)

## DAFTAR PUSTAKA

- Adesta, E.Y.T., Agusman, D., & icenna, (1 ) iyakonoj sh i keisho. *Prosiding SENIATI*, 4(1), 1–9. Retrieved from <http://ejournal.itn.ac.id/index.php/seniati/article/view/1514>
- Ginting, N. T. (2008). Mitigasi dan Adaptasi Dampak Perubahan Iklim Melalui Penerapan Teknologi Hijau. *Jurnal Permukiman*, 3(2), 129–136. <https://doi.org/10.31815/JURNALKIM.V3I2.201>
- Hamidi, I., Hamim, S., & Mohamed Mustafa, I. (2016). Tahap pengkomersilan produk elek rik bercirikan eknologi hijau di alaysia : Kajian kes kawasan Bandaraya Kuala Lumpur Commercialisation of green- ech elec rical produc s in alaysia : case study of metropolitan Kuala Lumpur. *Malaysian Journal of Society and Space*, 5(5), 130–135.
- Nawangsih1), K. Y. A., & 1). (2018). Identifikasi potensi pengembangan desa wisata menuju pembangunan pariwisata berkelanjutan, 1430–1437.
- RAHARJO, I. & S. T. (2014). SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DAN PENGENTASAN KEMISKINAN. *ICN (International Council Nursing) Dan PPNi*, 0042, 159–167. <https://doi.org/ttps://doi.org/10.24198/share.v6i2.13198>
- Ramdhani, M. A., Aulawi, H., Ikhwana, A., & Mauluddin, Y. (2017). Model of green technology adaptation in small and medium-sized tannery industry. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, 12(4), 954–962. <https://doi.org/10.3923/jeasci.2017.954.962>
- Sari, D. R. (2017). Persepsi Akuntan Pendidik terhadap Konsep Dasar , Pengukuran dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 34–53.
- Sriwardiningsih, E. (2014). Nilai Guna (Kepuasan) Green Technology E-Toll Sebagai Salah Satu Alternatif Layanan Pada Konsumen Pengguna Tol Dalam Kota Jakarta. *BINUS University Journal*, 5, 323–332. Retrieved from <http://journal.binus.ac.id/index.php/BBR/article/view/1255>
- Susanti, N. (n.d.). PENGEMBANGAN COMMUNITY BASED ECONOMIC DEVELOPMENT SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) 2030 (Studi Deskriptif Pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang N, 2030, 1–9.
- Wahyuningsih. (2017). Millenium Development Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals ( Sdgs ) Dalam, 11(3), 390–399.
- Wiyantoro, L. S., Yulianto, A. S., Muchlis, M., & Ramdhani, D. (2011). Persepsi Auditor, Akuntan Pendidik Dan Akuntan Manajemen Tentang Konsep Dasar, Pengukuran Dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 21–22. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2014.11.011>
- Yahfizham. (2017). Tinjauan Terhadap Teknologi Kompu asi Ramah Lingkungan : Sudi Literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi, Vokasional Dan Teknologi*, 17 No.1(1), 57–64. <https://www.dosenpendidikan.com/sdgs-sustainable-development-goals-pengertian-tujuan-target-perbedaan/> (diakses tanggal 27 November 2018) <https://www.sdg2030indonesia.org> (diakses tanggal 28 November 2018)